

## Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Menggunakan Kartu UNO Pada Anak Tunarungu Kelas I SLB-B YPPLB Makassar

Zahra Al-jamil As Sa'diyah<sup>1</sup>, Mustafa<sup>2</sup>, Zulfitriah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

E-mail : qu.zahra@gmail.com

### Abstract

*The problem in this research is that grade 1 deaf children with the initials A are less able to recognize numbers, especially indicating and arranging numbers sequentially or randomly at SLB-B YPPLB Makassar. The aim of this research is to determine: 1) the ability to recognize numbers before using UNO card media, 2) the ability to recognize numbers after applying UNO card media, 3) the use of UNO cards can improve the ability to recognize numbers in class I deaf students at SLB-B YPPLB Makassar. This research approach is quantitative with descriptive research type. The data collection technique used was an action test of indicating and writing numbers 0 to 9. This technique was used to measure students' ability to recognize numbers. The test was carried out twice, namely the initial test before using the UNO card media and the final test after using the UNO card media. The conclusions of this research are: 1) the ability to recognize numbers before using UNO card media is included in the less capable category, 2) the ability to recognize numbers after using UNO card media is included in the very capable category, 3) the use of UNO cards can improve the ability to recognize numbers as proven by increasing student abilities from the initial test and final test.*

**Keywords:** Ability to Recognize Numbers, UNO Card Media, Deafness.

### Abstrak

Masalah pada penelitian ini ialah anak tunarungu kelas 1 berinisial A kurang mampu dalam mengenal angka terutama mengisyaratkan dan mengurutkan angka secara berurutan maupun teracak di SLB-B YPPLB Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) kemampuan mengenal angka sebelum menggunakan media kartu UNO, 2) kemampuan mengenal angka setelah menerapkan media kartu UNO, 3) penggunaan kartu UNO dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada siswa tunarungu kelas I di SLB-B YPPLB Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes perbuatan mengisyaratkan dan menuliskan angka 0 sampai 9. Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenal angka. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal sebelum menggunakan media kartu UNO dan tes akhir setelah menggunakan media kartu UNO. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) kemampuan mengenal angka sebelum menggunakan media kartu UNO termasuk dalam kategori kurang mampu, 2) kemampuan mengenal angka setelah menggunakan media kartu UNO termasuk dalam kategori sangat mampu, 3) penggunaan kartu UNO dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka dibuktikan dengan peningkatan kemampuan siswa dari tes awal dan tes akhir.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Angka, Media Kartu UNO, Tunarungu.

## PENDAHULUAN

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan yang setara, baik dalam mendapatkan layanan pendidikan formal ataupun nonformal dan memperoleh layanan pendidikan yang mengakomodasi semua anak, terutama pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Salah satu klasifikasi dalam anak yang berkebutuhan khusus ialah anak tunarungu. Menurut (Asrori, 2020) "Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan

pendengaran, baik secara keseluruhan maupun dengan sisa pendengaran.” Gangguan pada sistem pendengaran menyebabkan seseorang mengalami ketidakmampuan mendengar bunyi dengan sempurna atau tidak mendengar sama sekali. Adapun masalah lainnya yaitu seseorang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dua arah. Hal ini bermula dari kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian sel syaraf pada sistem pendengaran atau sepenuhnya.

(Hernawati, 2007) menyatakan mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali ketunarunguan dibedakan menjadi dua jenis yaitu, tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Ketidakmampuan anak dalam mendengar bunyi menyebabkan perkembangan bahasa dan berbicara anak tidak sesuai dengan teman sebayanya. Salah satu akibatnya yaitu rendahnya kosa kata yang dikuasai anak, kesulitan dalam memahami kalimat, kesulitan memahami kiasan, dan gaya bahasa yang cenderung monoton dan sulit dimengerti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa tunarungu kelas I SDLB pada tanggal 5 September 2023 di SLB Cendrawasih Makassar, peneliti melakukan wawancara bersama wali kelas I SLB-B YPPLB Makassar, yang membahas tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Sehingga peneliti memperoleh informasi bahwa subjek berinisial A memiliki hambatan dalam mengenal angka. Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti melakukan asesmen awal terhadap subjek dalam mengenal angka pada tanggal 7 September 2023 bertempat di ruang kelas I SLB Cendrawasih Makassar. Hasil asesmen kemampuan mengenal angka menunjukkan bahwa subjek masih kurang mampu dalam mengenal angka, terutama dalam pengenalan simbol angka tertulis dan mengisyaratkan angka.

Asesmen ini memberikan gambaran mengenai kemampuan subjek dalam mengenal angka yang menjadi dasar untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dimiliki anak. Terlihat pada skor asesmen awal yang menunjukkan bahwa subjek kurang mampu mengenal angka dengan baik begitu pula dalam mengisyaratkan angka yang tidak sesuai dengan urutan dari 0-9, seperti mengisyaratkan angka (3, 5, 6, 8, 9). Anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran di kelas saat guru menjelaskan dengan menggunakan media papan tulis untuk mempelajari lambang bilangan. Subjek menghadapi kesulitan saat membedakan dan mengisyaratkan angka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun hasil penelitian tersebut yang dilakukan oleh (Maryam, 2021) dengan judul penelitian “Modifikasi Permainan Kartu *UNO* Dalam Peningkatan Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia Dini” kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal angka anak usia dini melalui permainan modifikasi kartu *UNO* dapat terlihat peningkatannya dari hasil penilaian kemampuan mengenal angka anak yang telah diakumulasikan dari rekapitulasi kemampuan mengenal angka anak. Hal ini ditunjukkan dari perolehan skor maksimal anak dalam kemampuan mengenal dan menyebutkan lambang bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, serta menggunakan lambang bilangan untuk berhitung.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Bahriyanti, 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Media Kartu *UNO* Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bina Baru” kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa

penerapan media kartu *UNO* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Bina Baru. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 5 dan *posstest* kelas eksperimen 11. Selanjutnya pada *pretest* kelas kontrol 5 dan *posstest* kelas kontrol 8,6. Dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posstest*, kedua tindakan tersebut adanya peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Menggunakan Kartu *UNO* Pada Anak Tunarungu Kelas I di SLB-B YPPLB Makassar”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan data dan informasi dengan tujuan memecahkan masalah dan memperoleh kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka pada siswa tunarungu kelas I di SLB-B YPPLB Makassar menggunakan media kartu *UNO*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian untuk menganalisis suatu penelitian menggunakan data-data yang relevan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak tunarungu kelas I di SLB-B YPPLB Makassar menggunakan media kartu *UNO*.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu “kemampuan mengenal angka”. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah kemampuan mengenal angka dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar subjek melalui tes perbuatan yang menunjukkan kemampuan subjek dalam aspek mengisyaratkan angka 0 sampai 9 secara berurut, mengisyaratkan angka 0-9 secara acak, menuliskan angka 0 sampai 9 secara berurut dan menuliskan angka 0 sampai 9 secara acak.

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak tunarungu kelas I di SLB-B YPPLB Makassar, berinisial A, berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan pada tanggal 7 September 2023 bertempat di ruang kelas I SLB-B YPPLB Makassar, subjek belum mampu mengisyaratkan dan menuliskan angka 0-9 secara berurut maupun secara acak. Kemampuan mengenal angka bagi anak usia dini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena mengenal angka merupakan dasar pembelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes perbuatan. Adapun rencana penelitian yang akan dilakukan yaitu selama 12 kali pertemuan, dengan kriteria penilaian ketika subjek mampu melakukan kegiatan yang telah diinstruksikan maka diberikan skor 1 dan ketika subjek tidak mampu melakukan kegiatan yang telah diinstruksikan maka diberikan skor 0. Dengan demikian skor kemampuan maksimal adalah 40 dan skor minimum kemampuan yang diperoleh siswa adalah 0. Skor kemampuan maksimal ditentukan berdasarkan kisi-kisi instrumen tes yang berjumlah 40 item soal. Dengan kategori hasil tes sebagai berikut:

**Tabel 1: Kategori Hasil Tes**

No.	Persentase	Kategori
1.	81-100	Sangat mampu
2.	61-80	Mampu
3.	41-60	Cukup mampu
4.	21-40	Kurang mampu
5.	0-20	Tidak mampu

(Purwanto, 2010)

Adapun prosedur analisis datanya adalah sebagai berikut:

- 1) Menabulasi data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
- 2) Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai Kemampuan} = \frac{\text{Skor Kemampuan yang diperoleh}}{\text{skor kemampuan maksimal}} \times 100$$

- 3) Membandingkan hasil tes belajar sebelum dan setelah perlakuan, jika skor hasil tes sudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan apa peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
- 4) Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

## HASIL

*Deskripsi kemampuan mengenal angka sebelum menggunakan media kartu UNO. pada anak tunarungu kelas I SLB-B YPPLB Makassar*

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tes awal. Tes awal yang diberikan merupakan tes sebelum penggunaan media kartu UNO. Hasil tes awal kemampuan mengenal angka pada subjek tunarungu yaitu subjek mendapat skor 10 dari 40 item soal tes, kemudian dikalkulasi hingga mendapat nilai 25. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka akan mendapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kemampuan} &= \frac{\text{Skor Kemampuan yang diperoleh}}{\text{skor kemampuan maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{10}{40} \times 100 \\ &= 25\end{aligned}$$

### **Keterangan:**

Skor kemampuan maksimal (40),

Skor kemampuan minimal (0)

*Deskripsi kemampuan mengenal angka setelah menggunakan media kartu UNO. pada anak tunarungu kelas I SLB-B YPPLB Makassar.*

Berdasarkan hasil tes akhir setelah menggunakan media kartu UNO subjek memperoleh skor kemampuan yang menunjukkan bahwa dari 40 item tes yang diberikan

pada subjek, hanya 5 item tes yang belum mampu dilakukan subjek. Maka data kemampuan mengenal angka setelah menggunakan media kartu *UNO* pada anak kelas I Cendrawasih Makassar, jika dihubungkan maka akan mendapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kemampuan} &= \frac{\text{Skor Kemampuan yang diperoleh}}{\text{skor kemampuan maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{35}{40} \times 100 \\ &= 87.5 \end{aligned}$$

**Keterangan:**

Skor kemampuan maksimal (40),  
Skor kemampuan minimal (0)

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024 s/d 15 Februari 2024 dengan jangka waktu penelitian selama satu bulan yang terdiri atas 12 kali pertemuan. Penyampaian materi setiap pertemuan dilaksanakan secara sistematis. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media kartu *UNO* pada anak tunarungu kelas I di SLB Cendrawasih Makassar, yaitu peneliti melakukan intervensi sesuai langkah-langka yang telah disesuaikan untuk subjek yaitu: 1) peneliti memperkenalkan simbol-simbol yang ada di media kartu *UNO* yaitu angka 0-9, *skip*, dan *reverse* serta fungsinya kepada subjek, 2) setelah siswa mengenal, peneliti menyusun kartu dan meminta subjek mengisyaratkan angka-angka sesuai urutan, 3) peneliti mengacak kartu dan meminta subjek mengisyaratkan angka, 4) setelah mengisyaratkan angka peneliti meminta subjek mengingat angka lalu peneliti menutup kartu, dan meminta siswa menuliskan angka-angka secara berurutan maupun secara acak, 5) penggunaan media kartu *UNO* dilakukan secara berkala, 6) peneliti hanya fokus terhadap simbol angka 0-9 pada kartu *UNO*, 7) penggunaan kartu *skip* untuk melewati kartu saat subjek tidak dapat mengisyaratkan angka, 8) penggunaan kartu *reverse* untuk melihat kembali kartu saat subjek tidak dapat menuliskan angka.

*Deskripsi Penggunaan kartu UNO Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Siswa Tunarungu Kelas I Di SLB-B YPPLB Makassar*

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kartu *UNO* dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada siswa tunarungu kelas I di SLB-B YPPLB Makassar yang dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

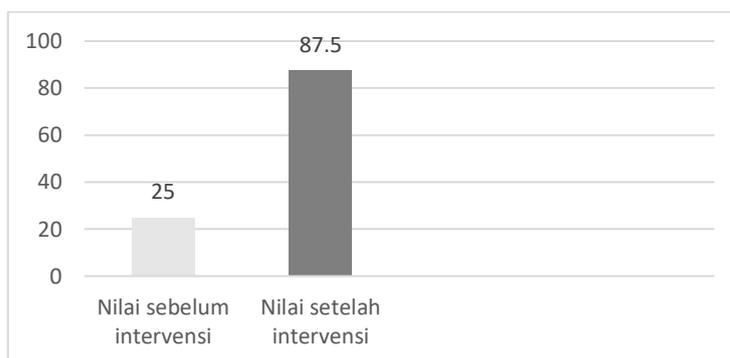
**Tabel 2 : Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Angka Sebelum Dan Setelah Penggunaan Kartu *UNO* Pada Siswa Tunarungu Kelas I Di SLB-B YPPLB Makassar.**

Nama	Sebelum			Setelah		
	Skor	Nilai	Kategori	Skor	Nilai	Kategori
A	10	25	Kurang mampu	35	87.5	Sangat mampu

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan mengenal angka pada siswa tunarungu kelas I di SLB-B YPPLB Makassar dengan menggunakan media kartu *UNO* setelah dilakukan dua kali tes. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum penggunaan media kartu *UNO* siswa memperoleh skor 10 dengan nilai 25 dengan kategori

kurang mampu. Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penggunaan media kartu *UNO* siswa memperoleh skor 35 dengan nilai 87.5 dengan kategori sangat mampu.

Data tersebut divisualisasikan dengan diagram batang seperti berikut:



**Gambar 1. Perbandingan Nilai Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Tunarungu Kelas I di SLB-B YPPLB Makassar Sebelum Dan Setelah Menggunakan Media Kartu *UNO*.**

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media kartu *UNO* dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada siswa Tunarungu Kelas I di SLB-B YPPLB Makassar. Hal tersebut terlihat dari hasil kemampuan mengenal angka yang dilakukan setelah penggunaan media kartu *UNO* telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 87.5 dapat dibuktikan bahwa penggunaan media kartu *UNO* dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal angka pada siswa tunarungu kelas I di SLB-B YPPLB Makassar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan dan dibahas hasil temuan penelitian yaitu pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal angka menggunakan media kartu *UNO*, saat *pretest* siswa tidak mengenal banyak angka dan tidak tertarik untuk belajar mengenal angka, pada pertemuan kedua saat penggunaan media kartu *UNO* dalam mengenal angka subjek terlihat antusias belajar dengan menggunakan media kartu *UNO* dan selama pembelajaran subjek tidak merasa bosan, sebagaimana dikemukakan oleh (Tafonao, 2018): “Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses mengajar untuk mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa. Dengan demikian, media pembelajaran dapat mendorong proses belajar.” Sedangkan menurut (Fadilah et al., 2023): “Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu mereka dengan cara yang lebih efisien dan optimal.” Berdasarkan pengertian tersebut media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga saat pembelajaran sangat memotivasi siswa. Selain itu, pada saat intervensi dalam mengisyaratkan angka siswa selalu kebingungan mengisyaratkan angka 3, 4, 7, 8 karena pada dasarnya mengingat bentuk yang berbeda-beda dalam bahasa nonverbal akan menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikannya kembali, sependapat dengan yang dikatakan oleh Jalil, (2015:12), “komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan nonverbal berdampak besar pada komunikasi. Pesan atau simbol nonverbal sangat sulit untuk ditafsirkan jika dibandingkan dengan simbol verbal.”, lalu

subjek kebingungan pada saat menuliskan angka seperti angka nol karena pada media kartu *UNO* simbol angka 0 terdapat lingkaran putih sebagai dasar simbol angka 0, pada angka 4 subjek selalu menuliskan angka 4 terbalik dalam hal ini menuliskan angka terbalik-balik merupakan permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Berkaitan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Musfiroh, (2009:12) melalui hasil uji formula ditemukan bahwa angka 4 termasuk dalam kategori sedang yang banyak dialami oleh anak-anak TK B. Dan pada angka-angka yang berkelok-kelok yaitu angka 3, 5, 7, 9 sehingga subjek memerlukan contoh cara menuliskan angka sebelum ia menuliskan angka. Seperti yang dikemukakan oleh Johson & myklebust dalam Fatimah & Fahmi, (2018:133) menyatakan bahwa “Matematika pada hakikatnya adalah bahasa simbolis. Maka dari itu, kesulitan dalam bahasa dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak di bidang matematika”. Sehingga terbukti anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengenal bahasa simbol matematika.

Di samping terjadinya peningkatan mengenal angka menggunakan kartu *UNO* pada siswa tunarungu kelas I di SLB-B YPPLB Makassar, tercatat bahwa saat pembelajaran siswa terganggu oleh keadaan sekitar yang tidak kondusif karena dalam satu ruang kelas terdapat lima siswa yakni empat siswa kelas II dan satu siswa kelas I di SLB Cendrawasih Makassar serta pengelolaan ruang kelas yang kurang teratur. Seperti yang diungkapkan oleh (Rohani, 2010) “Pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pengajaran (*instruction*) mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran, maka pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.” Sehingga pada pertemuan selanjutnya untuk mengantisipasi pembelajaran yang tidak kondusif peneliti menerapkan pembelajaran bersama terlebih dahulu bersama siswa kelas II lalu melanjutkan pembelajaran menggunakan kartu *UNO* pada siswa tunarungu kelas I di SLB-B YPPLB Makassar dan bermain kartu *UNO* bersama setelah pembelajaran.

Setelah dilakukan intervensi pada subjek sebanyak 10 kali pertemuan dengan rentang waktu selama satu bulan dari tanggal 15 Januari 2024 s/d 15 Februari 2024. Hasil intervensi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal anak pada anak tunarungu di SLB-B YPPLB Makassar setelah penggunaan media kartu *UNO* yang termasuk dalam kategori sangat mampu. Hal ini ditunjukkan melalui skor posttest yang dilakukan setelah intervensi pada subjek. Keberhasilan subjek dalam memperoleh skor yang meningkat merupakan keberhasilan dalam penggunaan media kartu *UNO*. Dengan ini penggunaan media kartu *UNO* dapat membantu anak tunarungu belajar tentang konsep mengenal angka dengan cara yang menyenangkan. Bermain kartu *UNO* menghafal angka-angka yang ada pada media kartu *UNO*, yaitu angka 0 sampai 9, yang dapat digunakan untuk belajar konsep mengenal angka. Media kartu *UNO* adalah salah satu permainan masa kini yang menarik bagi anak-anak. Untuk membantu anak tunarungu memahami konsep mengenal angka saat belajar sambil bermain dengan media kartu *UNO*, pada konsep mengenal angka di luar angka 0 sampai 9 diperlukan modifikasi pada media kartu *UNO* untuk menyesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan anak tunarungu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh sebagaimana yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum penggunaan media kartu *UNO* kemampuan mengenal angka siswa tunarungu kelas I di SLB Cendrawasih Makassar termasuk dalam kategori kurang mampu kemudian terjadinya peningkatan kemampuan pada saat pembelajaran menggunakan media, dan setelah menggunakan media siswa mengalami peningkatan termasuk dalam kategori sangat mampu dapat dibuktikan dengan hasil tes awal dan akhir bahwa media kartu *UNO* dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka siswa tunarungu kelas I di SLB-B YPPLB Makassar

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. In *Penerbit CV. Pena Persada*. Penerbit CV. Pena Persada. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Bahriyanti, S. (2022). *Pengaruh Penerapan Media Kartu UNO Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bina Baru*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fatimah, U., & Fahmi, S. (2018). Deskripsi Analisis Kesulitan Matematika Anak Berkebutuhan Khusus ( ABK ) Slow Learner Kelas V SD Muhammadiyah Danunegaran Abstrack Abstrak. *Sendika Fkip Uad*, 2(1), 130–136.
- Hernawati, T. (2007). Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu. *JASSI\_anakku*, 7(1), 101–110. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/196302081987032-TATI\\_HERNAWATI/jurnal.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196302081987032-TATI_HERNAWATI/jurnal.pdf)
- Jalil, A. (2015). Memaknai Tradisi Upacara Labuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Parangtritis. In *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* (Vol. 17, Issue 1). <https://doi.org/10.18860/el.v17i1.3088>
- Maryam, L. N. S. (2021). Modifikasi Permainan Kartu *UNO* Dalam Peningkatan Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia Dini. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Musfiroh, T. (2009). *PENANGANAN BENTUK TERBALIK-BALIK ANAK USIA DINI Tim Peneliti Promotor*. 0–21.
- Purwanto, M. N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. PT Rineka Cipta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>